

Peningkatan Pengetahuan Pelaku UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Akuntansi UKM

Dianita Meirini¹, Dedi Suselo²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
Jalan Mayor Sujadi, No.46, Tulungagung^{1,2}
Email : dmeirini@gmail.com¹

ABSTRAK

Salah satu usaha yang berkembang dan banyak sekali dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam perkembangannya UMKM di Indonesia banyak sekali yang belum tersentuh oleh pihak perbankan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Indonesia akan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan wawasan pengetahuan akuntansi dasar dan pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi UKM bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: 1) pre test, 2) Pelatihan akuntansi dasar, 3) post test, 4) uji beda dengan uji statistik (paired sample t-test). Hasil yang diperoleh adalah nilai sig. 2-tailed sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,050$), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dengan nilai post test. Nilai mean mengalami peningkatan dari 51,67 meningkat menjadi 84,67. Dapat disimpulkan kegiatan melalui pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan akuntansi dasar pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci— **Laporan Keuangan, Paired Sample t-test, Pre Test, Post Test**

ABSTRACT

One of the businesses that is growing and widely carried out by the people of Indonesia is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). In the development of MSMEs in Indonesia, there are many that have not been touched by the banking sector. This is due to the lack of knowledge and skills of MSME actors in Indonesia in preparing financial reports. This service is directed to provide insight into basic accounting knowledge and training in making financial reports based on SME applications for MSME actors in Kedungwaru District, Tulungagung Regency. The methods used in this service include: 1) pre test, 2) basic accounting training, 3) post test, 4) different test with statistical test (paired sample t-test). The result obtained is the value of sig. 2-tailed at 0.000. This value is smaller than the significance level used ($0.000 < 0.050$), it is concluded that there is a significant difference between the pre-test and post-test scores. The mean value increased from 51.67 to 84.67. It can be concluded that community service activities through this training are able to increase the basic accounting knowledge of MSME actors in Kedungwaru District, Tulungagung Regency.

*Keywords— **Financial Report, Paired Sample T-test, Pre-Test, Post-Test***

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia tidak dapat terlepas dari kegiatan usaha baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Salah satu usaha yang berkembang dan banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat yang ingin memulai membuka usaha dengan modal yang kecil. Dalam hal ini, UMKM berperan penting dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, memberikan pelayanan

ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas nasional, memperluas lapangan pekerjaan, serta dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran guna untuk meningkatkan perekonomian suatu negara [1].

Menurut Undang-Undang pasal 6 No. 2 tahun 2008 kriteria UMKM adalah: 1) Kriteria Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00; 2) Kriteria Usaha Kecil, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00; dan 3) Kriteria Usaha Menengah, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 [2].

Kegiatan UMKM sangat berkaitan erat dengan aktivitas akuntansi. Dimana output dari aktivitas akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri dapat berguna untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan UMKM, sehingga laporan keuangan UMKM dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja UMKM kedepannya [3]. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah dalam hal pembuatan laporan keuangan. Dimana, para pelaku usaha belum dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Kebanyakan pelaku UMKM hanya membuat laporan kas masuk dan kas keluar atas usaha yang dimilikinya. Hal ini sangat jauh dari kriteria laporan keuangan yang seharusnya, yang didasarkan pada SAK-EMKM. Laporan keuangan sendiri merupakan instrumen vital yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM, yakni sebagai penunjang keberhasilan UMKM sendiri. Apabila pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan, besar kemungkinan pelaku UMKM dapat salah dalam mengambil sebuah keputusan mengenai UMKM yang dimilikinya dan juga UMKM tersebut akan sulit untuk berkembang. tidak memiliki dasar yang valid dan akurat serta para pelaku usaha juga akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, bahkan dapat menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kebangkrutan. Dengan mengimplementasikan SAK-EMKM dalam pembuatan laporan keuangan, maka akan memudahkan pelaku UMKM untuk menentukan rencana usaha kedepannya, serta dapat

mengambil keputusan usaha secara cepat. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat memberikan informasi terkait harta usaha yang dimiliki, keuntungan usaha yang diperoleh dan bahkan kerugian yang mungkin diderita oleh suatu usaha. Oleh karenanya, sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki UMKM cukup banyak. Dalam hal ini, UMKM di Kabupaten Tulungagung tersebar pada 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, kebanyakan pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung telah mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung [4]. Tabel 1 merupakan data jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung per tahun 2019.

Tabel 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung

No.	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha Mikro
1.	Tulungagung	30
2.	Kedungwaru	27
3.	Kauman	5
4.	Pagerwojo	4
5.	Ngantru	17
6.	Sendang	8
7.	Gondang	6
8.	Bandung	7
9.	Pakel	7
10.	Besuki	22
11.	Campurdarat	15
12.	Tanggung Gunung	7
13.	Kalidawir	11
14.	Rejotangan	11
15.	Ngunut	15
16.	Sumbergempol	12
17.	Pucanglaban	1
18.	Boyolangu	22
19.	Karangrejo	5
Total		232

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UMKM
Tulungagung, 2019

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung mencapai 232 UMKM, namun dari jumlah tersebut masih terdapat 35 pelaku UMKM yang belum mengerti dan memahami tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Sejak computer ditemukan pada tahun 1955, dunia telah masuk ke dalam era informasi. Informasi dapat diproses dengan

menggunakan computer. *Software* di dalam komputer dapat digunakan sebagai alat pengolah data dalam rangka memperoleh informasi sesuai kebutuhan manusia sebagai pengguna. Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan maupun pelaku usaha dalam hal ini adalah pelaku UMKM untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Pelaku usaha dituntut untuk tanggap pada perubahan ini jika ingin usahanya tetap bertahan dan meningkat kinerjanya. Pelaku usaha harus sensitif terhadap pengaruh perkembangan teknologi yang mencakup informasi, peralatan teknik dan proses dalam mengubah *input* menjadi *output* [5]. Selain itu, manajemen harus dapat memahami dengan baik peran sistem informasi dalam organisasi [6].

Dalam bidang akuntansi banyak sekali memanfaatkan produk dari kemajuan teknologi informasi yakni aplikasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Beberapa diantaranya adalah aplikasi Akuntansi UKM. Aplikasi Akuntansi UKM dapat digunakan sebagai alat pembuatan laporan keuangan dengan mudah dan cepat, serta informasi berupa laporan keuangan yang dapat dihasilkan oleh aplikasi tersebut telah sesuai dengan SAK-EMKM. Aplikasi ini mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi yang seharusnya. Aplikasi Akuntansi UKM tersedia menu yang sangat lengkap, mencakup seluruh pencatatan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM, beberapa diantaranya adalah : 1) Jurnal, 2) Jurnal Cepat, 3) Jurnal Koreksi, 4) Buku besar, 5) Neraca saldo, 6) Laporan laba rugi, 7) Neraca keuangan, 8) Periode Laporan, 9) Laporan Hutang, 10) Laporan Piutang, 11) Laporan Pajak, 12) Ekspor ke Excel.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan pelatihan kepada pelaku UMKM terkait pembuatan laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi Akuntansi UKM. Harapan ke depannya, melalui pelatihan ini pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru dalam membuat laporan keuangan atas usaha yang dimiliki sehingga usaha mereka dapat berkembang. Oleh karenanya, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru guna meningkatkan pengetahuan pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru.

Pelatihan merupakan proses mengajarkan karyawan baru ataupun karyawan yang sudah ada tentang ketrampilan dasar yang dibutuhkan guna keperluan pekerjaan [7]. Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana personil manajerial mempelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan umum [8]. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam

proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. SAK-EMKM ditujukan untuk entitas bisnis yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP [9]. Tujuan dari SAK-EMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan EMKM. SAK-EMKM ini merupakan dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju [10].

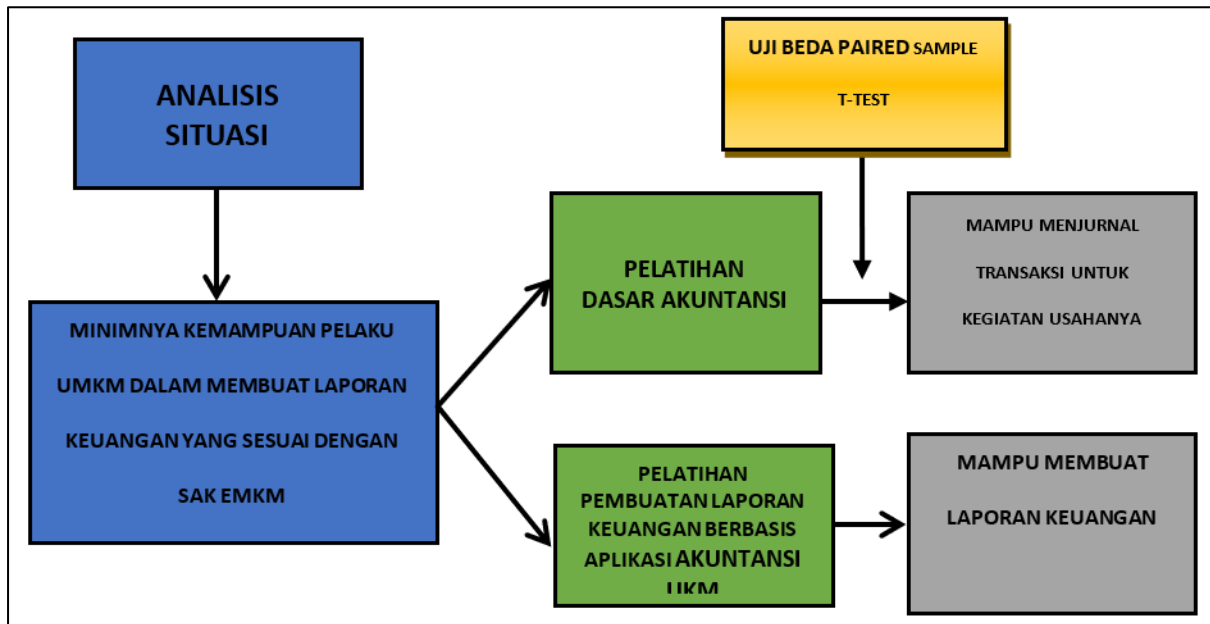
2. METODE PELAKSANAAN

Persoalan UMKM yang akan dipecahkan pada kegiatan kali ini adalah upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan atas usaha yang dimiliki. Disamping itu, kegiatan ini diarahkan juga untuk peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan aplikasi Akuntansi UKM. Pelatihan pembuatan laporan keuangan pada pelaku UMKM dengan bantuan aplikasi Akuntansi UKM didasarkan pada peristiwa minimnya keterampilan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan langkah pada Gambar 1 dan penjelasan detailnya adalah sebagai berikut.

- a. Membuat soal tentang akuntansi dasar sebanyak 20 soal untuk diujikan ke pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Soal merupakan soal pernyataan yang harus diberikan jawaban berupa (benar/salah). Setiap jawaban yang tepat akan diberikan skor 5 (lima) dan setiap jawaban yang tidak tepat akan diberikan skor 0 (nol).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung melalui *pre test*.
- c. Memberikan pelatihan akuntansi dasar dan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi UKM.
- d. Mengidentifikasi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung melalui *post test*.
- e. Mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dengan uji statistik yakni melalui uji beda (*paired sample t-test*). *Paired sample t-test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data

berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda [11].

- f. Uji beda dilakukan dengan cara: a) Mengidentifikasi nilai signifikansi α , jika ($\text{sig.}\alpha > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test*, dan jika ($\text{sig.}\alpha < 0,05$) maka terdapat perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test*.
- g. Mengidentifikasi peningkatan nilai *pre test* ke nilai *post test* dengan melihat hasil *mean* pada uji statistik SPSS v.25. Gambar 1 Berikut merupakan alur bagan kegiatan.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang melibatkan pelaku UMKM Kecamatan Kedungwaru dilaksanakan selama satu hari di bulan Juli 2022, yakni tanggal 2 Juli 2022. Pelaksanaannya di hari Sabtu, pukul 09.00 – 13.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan Balaidesa Ringinpitu Jalan Raya Ringinpitu, Kedungwaru Tulungagung. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Peserta yang hadir pada acara kegiatan ini sejumlah 30 orang dari 30 orang yang diundang, atau dengan kata lain 100% peserta hadir. Komposisi peserta yang hadir adalah: 8 laki-laki dan 22 perempuan.
- b. Materi yang diberikan pada kegiatan ini meliputi materi Akuntansi Dasar: Laporan Keuangan UMKM dan Pengaplikasian Aplikasi Akuntansi UKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM.

-
- c. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode simulasi dengan prinsip pengalihan pengetahuan. Simulasi dilakukan dengan mensimulaikan pencatatan transaksi pada aplikasi Akuntansi UKM berdasarkan contoh kasus yang ditentukan dan informasi transaksi dari pelaku UMKM yang mana dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta kegiatan.
 - d. Para peserta yang mengikuti kegiatan merasa senang dan puas. Hal ini terlihat dari ungkapan kepuasan serta keantusiasan peserta mendengar dan bertanya tentang materi yang telah diberikan oleh narasumber.
 - b. Pada acara penutupan, hampir seluruh peserta mengharapkan agar program serupa diadakan kembali di kecamatan lain di Tulungagung. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ini dirasa dapat dijadikan wadah untuk memperdalam pengetahuan tentang akuntansi dan pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi.

Secara umum kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, mulai dari pengajuan proposal, survei tempat kegiatan, ijin kepada perangkat desa setempat, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, sampai kepada penyusunan laporan akhir. Pada tahap pelaksanaan, terutama persen peserta yakni pelaku pelaku UMKM yang dilibatkan hadir dan mengikuti acara dengan antusias. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan ini dilakukan penilaian awal dengan cara *pre test* mengenai pengetahuan dasar akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM memahami cara pencatatan transaksi keuangan untuk bisnis mereka.

Pre test ini dilakukan dengan cara memberikan 20 soal mengenai akuntansi dasar yang meliputi soal-soal: 1. Siklus akuntansi, 2. Prinsip dasar akuntansi, 3. Akun normal, 4. Penjurnalan. Model soal berupa pernyataan dan diikuti jawaban benar atau salah. Setiap jawaban yang benar akan mendapat skor 5 dan jawaban salah mendapat skor 0 (nol). Set soal yang digunakan disertakan dalam lampiran laporan ini. Hasil nilai *pre test* 30 pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan ini adalah sesuai dengan Tabel 2.

Setelah dipaparkan materi pertama terkait urgensi laporan keuangan pada UMKM, pelaku UMKM sedikit demi sedikit memahami siklus akuntansi dan prinsip akuntansi. Pelaku UMKM juga dapat membuat jurnal untuk mencatat setiap transaksi bisnis. Setelah materi yang pertama dipaparkan, selanjutnya dilakukan *post test* dengan menggunakan set soal yang sama. Hasil nilai *post test* 30 pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan ini adalah sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil *Pre Test* Pemahaman Akuntansi Dasar oleh Pelaku UMKM

Pelaku UMKM	Nilai <i>Pre Test</i>	Pelaku UMKM	Nilai <i>Pre Test</i>
1	35	16	65
2	45	17	50
3	55	18	60
4	45	19	60
5	30	20	60
6	40	21	50
7	65	22	55
8	55	23	65
9	70	24	70
10	60	25	40
11	50	26	30
12	65	27	25
13	50	28	55
14	50	29	45
15	70	30	35

Sumber Data: Data diolah, 2022

Tabel 3. Hasil *Post Test* Pemahaman Akuntansi Dasar oleh Pelaku UMKM

Pelaku UMKM	Nilai <i>Post Test</i>	Pelaku UMKM	Nilai <i>Post Test</i>
1	75	16	85
2	80	17	85
3	90	18	95
4	85	19	80
5	75	20	95
6	85	21	85
7	90	22	85
8	85	23	85
9	90	24	90
10	85	25	75
11	75	26	80
12	95	27	85
13	85	28	80
14	85	29	85
15	90	30	80

Sumber Data: Data diolah, 2022

Nilai *pre test* dan *post test* ini diuji dengan menggunakan uji beda (*paired sampled t-test*). Uji beda ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan dasar yang dimiliki pelaku UMKM ini mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan. Dengan menggunakan derajat keyakinan ($\text{sig. } \alpha = 5\%$), uji *paired sample test* diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dengan nilai *post test*. Sesuai dengan Tabel 4 Hasil uji beda t-test berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Beda *Paired Sampled t-test*

	95% Confidence		df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper		
Pret Test-Post Test	-36.75	-29.24	29	0.000

Sumber Data: Data diolah, 2022

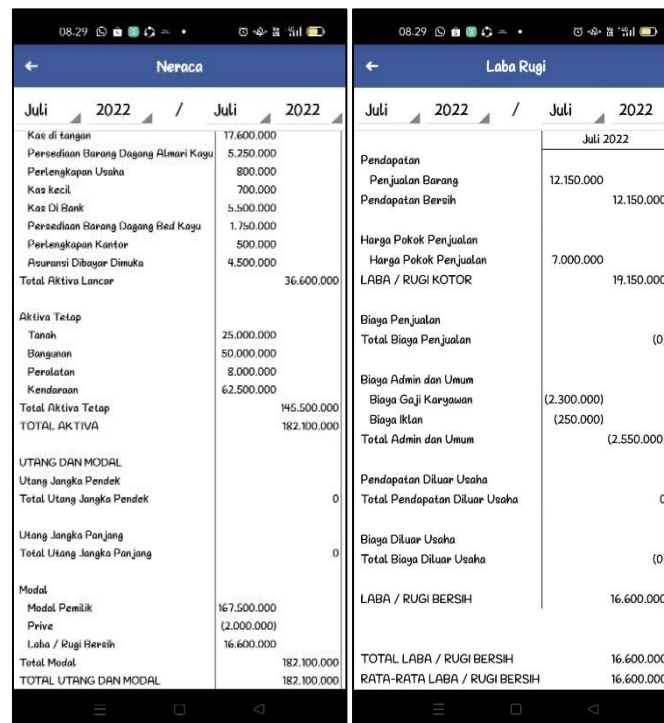
Perbedaan ini merupakan peningkatan nilai setelah dilakukan pelatihan. Peningkatan nilai ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang terjadi sesuai dengan peningkatan nilai *mean* yakni dari nilai rata-rata (*mean*) 51,667 menjadi 84,667 pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Nilai Rata-Rata

	Mean	N
Pre Test	51.667	30
Post Test	84.667	30

Sumber Data : Data diolah, 2022

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa para peserta kegiatan yang pelaku UMKM dapat membuat jurnal transaksi setelah mengikuti pemaparan materi pertama oleh narasumber Ibu Eni Susilowati, M.Pd. Kemampuan dalam pembuatan jurnal ini merupakan bekal untuk melakukan input transaksi pada aplikasi akuntansi UKM. *Output* dari aplikasi akuntansi UKM ini adalah laporan keuangan yakni: 1. Laporan Posisi Keuangan, 2. Laporan Rugi Laba. Berikut tampilan laporan keuangan pada aplikasi akuntansi UKM, sesuai dengan Gambar 2.



Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba pada Aplikasi Akuntansi UKM

Dengan terlaksananya kegiatan ini, banyak pelaku UMKM yang ikut sebagai peserta merasa senang dan puas. Hal itu terbukti dengan adanya permintaan agar kegiatan itu tidak

hanya diselenggarakan sekali tetapi harus berkesinambungan dan diselenggarakan pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tulungagung. Mengingat pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk diterapkan oleh pelaku UMKM.

Melalui kegiatan yang berkesinambungan juga akan terjalin hubungan yang harmonis antara UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya Program Studi Akuntansi Syariah dengan pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru dalam hal peningkatan pengetahuan akuntansi dasar dan menambah keterampilan pembuatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Tingginya antusiasme peserta ditandai dengan perhatian yang baik dari peserta sejak kegiatan dimulai hingga berakhir. Disamping itu peserta juga meminta agar program sejenis dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya. Berikut foto kegiatan yang telah terlaksana, sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 3. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta mengingat dari 30 calon peserta yang diundang, yang hadir sebanyak 30 orang. Hal ini berarti 100% peserta hadir dan mengikuti kegiatan ini. Peserta juga mengalami peningkatan pengetahuan tentang akuntansi dasar setelah mengikuti kegiatan ini, peningkatan yang terjadi ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata *pre test* yakni 51,667 menjadi 84,667 saat *post test*. Peningkatan tersebut sebesar 33%. Peserta sangat merasa senang dan puas dengan kegiatan dan meminta agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkesinambungan. Peserta yakin pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi UKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kedungwaru yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sebagai peserta. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak Drs. Suwito selaku Kepala Desa Ringinpitu, Bapak Nurhadi Alfatah, S.E. selaku perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, Ibu Eni Susilowati selaku narasumber, serta perwakilan dari Forum BUMDES Kabupaten Tulungagung yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] D. H. Irianto, *kinerja umkm (usaha mikro kecil & menengah) pangan (sumber elektronis)*. Surakarta: Cv indotama Solo, 2020.
- [2] T. H. Tambunan, *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: Lp3es, 2012.
- [3] D. H. B. Widiastiawati, "Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD sari bunga," vol. 2, no. 2, pp. 38–48, 2020.
- [4] M. D. Santiago and S. D. Estiningrum, "Persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 1, p. 199, 2021, doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.34373.
- [5] S. Maharsi, "Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap bidang akuntansi manajemen," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–137, 2000, doi: 10.9744/jak.2.2.pp.127-137.
- [6] R. K. Elliott, "The third wave break on the shore of accounting," pp. 61–85, 1992.
- [7] G. Dessler, *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Index, 2007.
- [8] Sedarmayanti, *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: CV mandar maju, 2001. [online]. available: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=9207554040905277246
- [9] IAI, "Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah," *SAK EMKM Ikat. Akuntan Indones.*, no. 4, pp. 1–54, 2016, [online]. available: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- [10] I. W. Rusastra, *Paket kebijakan ekonomi dan akuntansi keuangan*. Jakarta: Yayasan pustaka obor, 2018.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.